

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang baik. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kecerdasan berfikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari.¹

Mengingat sangat pentingnya pendidikan itu bagi kehidupan Bangsa dan Negara, maka hampir seluruh Negara didunia ini menangani secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Dalam hal ini masing-masing Negara menentukan sendiri dasar dan tujuan pendidikan.² Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dalam arti menguasai ilmu pengetahuan dan mampu bersaing, berbudi pekerti luhur serta memiliki akhlak mulia.

Adapun komponen yang menjadi faktor dalam upaya meningkatkan kualitas sumberdaya pendidikan diantaranya yaitu guru, kepala madrasah dan pengawas madrasah. Guru dan kepala madrasah adalah yang bersentuhan langsung pada kegiatan pembelajaran dan bertanggung jawab menjamin layanan belajar yang diterima peserta didik dilaksanakan sesuai standar yang ditetapkan oleh pemerintah.³ Sebagai lembaga pendidikan yang lahir dari masyarakat, madrasah lebih mudah mengintegrasikan lingkungan eksternal ke dalam organisasi pendidikan. Sehingga dapat menciptakan suasana kebersamaan dan kepemilikan yang tinggi dengan keterlibatan dari

¹ Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012.hlm.14

² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Melton Putra, Jakarta, 1991, hlm. 98

³ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 138

masyarakat.⁴ Dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, tidak lepas dari adanya peran sumber daya manusia, yaitu guru.

Guru merupakan orang yang digugu dan ditiru. Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individu ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.⁵ Dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena kedua nya mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan.⁶

Guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan suatu Negara. Berbagai kajian dan hasil penelitian yang menggambarkan peran strategis dan menentukan guru dalam mengantarkan keberhasilan pendidikan suatu Negara dapat dijabarkan “bahwa keberhasilan pembaruan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran”. Karena itu guru harus senantiasa mengembangkan diri secara mandiri tidak bergantung kepada inisiatif kepala sekolah dan supervisor saja.⁷

Di dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru harus selalu waspada terhadap gangguan yang mungkin terjadi karena kesalahan perencanaan fasilitas serta sumber lain yang mendukung proses belajar mengajar tersebut. Pertemuan-pertemuan dengan guru lain atau kepala sekolah dapat dipakai sebagai wahana untuk menghindari kesalahan perencanaan, disamping untuk meningkatkan kemampuan profesional guru itu sendiri.⁸ Semua pihak mengetahui bahwa kinerja seorang guru berbanding lurus terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Tingginya kinerja seorang guru, maka tinggi pula mutu pendidikan madrasah tersebut.

⁴ Abdurrahman Mas'ud dkk, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002, hlm. 236

⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, PT Raja Grafindo PERSADA, Jakarta, 2013, hlm. 9

⁶ *Ibid.*, hlm. 9

⁷ Soejitpto, *Profesi Keguruan*, RINEKA, Jakarta, 2009, hlm. 146

⁸ *Ibid.*, hlm. 160

Sebaliknya rendahnya kinerja seorang guru sudah pasti berpengaruh pula terhadap rendahnya kualitas pendidikan madrasah.

Letak beban moral guru Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik dan masyarakat bila perbuatan dan tingkah lakunya jauh menyimpang dari ajaran Islam. Maka dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam memiliki kompetensi akademik tidak hanya menguasai materi mata pelajaran saja, melainkan harus mampu merencanakan program pelajaran secara sistematis dan juga harus mampu menganalisis masalah–masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar. Serta berusaha mencari alternatif solusi yang tepat dalam permasalahan tersebut.⁹

Permasalahan yang dihadapi guru yaitu guru terlambat saat datang ke madrasah, saat mengajar di kelas guru masih menggunakan metode yang kurang, kurangnya motivasi kerja guru dalam mendesain pembelajaran, guru sering tidak hadir pada jam pelajaran yang ditentukan, masih ada guru yang bekerja kurang efektif, dan guru yang masih belum berpengalaman saat mengajar di kelas. Dengan demikian diperlukan pembinaan guru.

Pembinaan guru sering diistilahkan sebagai supervisi. Secara terminologi pembinaan guru merupakan rangkaian usaha untuk membantu guru, terutama bantuan yang berwujud layanan yang dilakukan kepala madrasah, pemilik madrasah, pengawas serta pembina lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.¹⁰

Berdasarkan gambaran kondisi guru diatas, menunjukkan bahwa kinerja guru-guru di Indonesia masih relatif rendah. Maka guru-guru perlu memperoleh bimbingan dan pembinaan melalui supervisi secara berkala dan terus menerus. Diharapkan dengan bantuan supervisi pengawas, hasil dari proses pembelajaran akan lebih baik dan bermutu. Karena guru merupakan pelaksana terdepan dalam proses pendidikan dan berhasil tidaknya mutu pendidikan tergantung pada kinerja guru.

⁹ *Ibid.*, hlm. 19

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 85

Kegiatan supervisi sebagai bahan dari tugas-tugas manajerial dilakukan oleh kepala madrasah pada tingkat madrasah yang bertujuan untuk memberikan bantuan teknis kepada guru agar mampu meningkatkan kegiatan kinerjanya, khususnya dalam melakukan proses belajar mengajar. Artinya, dalam melakukan supervisi, kepala madrasah sendiri menitik beratkan pada pengamatan supervisor tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan akademis, diantaranya hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu.¹¹

Supervisi pada hakikatnya melakukan pengawasan terhadap proses pendidikan di sekolah, tetapi dalam pelaksanaannya bukan untuk mencari-cari kesalahan guru dalam kegiatan pembelajaran atau kesalahan kepala madrasah dalam memimpin bawahannya, melainkan supervisi lebih diarahkan kepada usaha untuk memberikan bantuan bagi guru-guru dan juga kepala madrasah dapat menjalankan tugas tersebut dengan lebih baik.

Sasaran utama supervisi pendidikan adalah untuk melakukan pembinaan terhadap guru-guru agar dapat melakukan semua tugas dengan baik. Titik berat daripada supervisi adalah pada kepala madrasah, dengan kata lain supervisor terhadap guru dan tenaga kependidikan yang ada di madrasah adalah kepala madrasah. Kepala madrasah dipandang sebagai petugas yang harus menjalankan supervisi kepada guru-guru dibawah pimpinannya secara baik.¹²

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi modern diperlukan supervisor khusus yang lebih *independent*, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala madrasah, maka kepala madrasah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini

¹¹ Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, Jogjakarta, 2010, hlm. 280.

¹² Supardi, *Kinerja Guru*, PT Raja Grafindo PERSADA, Jakarta, 2013, hlm. 78-79.

merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di madrasah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaan.¹³

Kepala madrasah sebagai supervisor harus mampu mengadakan pengendalian terhadap guru dengan tujuan meningkatkan kemampuan profesi guru dan kualitas proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan efisien. Peranan kepala madrasah sebagai supervisor merupakan salah satu peranan yang sangat penting dalam mengelola dan memajukan madrasah. Supervisi juga penting dijalankan oleh kepala madrasah karena dapat memberikan bantuan dan pertolongan kepada guru dan tenaga kependidikan di madrasah untuk bersama-sama mewujudkan tujuan madrasah dan tujuan pendidikan secara nasional.¹⁴

Salah satu pendekatan pada supervisi yaitu pendekatan kolaboratif. Pendekatan kolaboratif merupakan perpaduan dari pendekatan direktif dan non-direktif. Dalam pendekatan ini supervisor dan guru sama-sama bersepakat menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan tentang masalah-masalah yang dihadapi guru. Perilaku supervisor dalam pendekatan kolaboratif adalah menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah dan negoisasi.¹⁵

Apabila supervisor menggunakan orientasi kolaboratif dalam melaksanakan supervisi pengajaran, maka bentuk aplikasinya adalah pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan balikan. Hasil akhir dari perilaku supervisi pengajaran ini adalah kontrak kerja antara supervisor dan guru. Asumsi yang mendasari orientasi supervisi ini adalah sama halnya dengan asumsi yang mendasari psikologi kognitif, bahkan belajar itu

116 ¹³ Abdul Rahmat, *Manajemen Pendidikan Islam*, Ideas Publishing, Gorontalo, 2013, hlm.

¹⁴ Supardi, *Op. Cit.*, hlm. 100.

¹⁵ Kisbiyanto, *Supervisi Pendidikan*, STAIN Kudus, Kudus, 2008, hlm. 22.

merupakan hasil perpaduan antara perilaku individu dan lingkungan luarnya.¹⁶

Salah satu Madrasah yang sudah menerapkan supervisi kolaboratif adalah MA NU Raden Umar Sa'id. Pelaksanaan supervisi Kolaboratif di MA tersebut salah satunya Rapat Dewan Guru atau Staf, rapat dewan guru merupakan pertemuan antara semua guru dengan kepala madrasah yang dipimpin oleh kepala madrasah untuk membahas segala hal yang menyangkut pengelolaan pendidikan dan kegiatan pembelajaran di madrasah. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Supervisi Kolaboratif Kepala Madrasah dan Guru di MA NU Raden Umar Sa'id Colo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul “Implementasi Supervisi Kolaboratif Kepala Madrasah dan Guru di MA NU Raden Umar Sa'id Colo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018”, penelitian ini yang menjadi fokus peneliti adalah pada Langkah Pelaksanaan Supervisi Kolaboratif Kepala Madrasah dan Guru di MA NU Raden Umar Sa'id Colo Kudus. Selain itu peneliti ingin mengkaji Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Kolaboratif Kepala Madrasah dan Guru di MA NU Raden Umar Sa'id Colo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi supervisi kolaboratif kepala madrasah dan guru di MA NU Raden Umar Sa'id Colo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat supervisi kolaboratif kepala madrasah dan guru di MA NU Raden Umar Sa'id Colo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018?

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 39.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, didapatkan beberapa tujuan antara lain:

1. Untuk mendiskripsikan implementasi supervisi kolaboratif kepala madrasah dan guru di MA NU Raden Umar Sa'id Colo Kudus tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat supervisi kolaboratif kepala madrasah dan guru di MA NU Raden Umar Sa'id Colo Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun perinciannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan pada bidang pendidikan
 - b. Sebagai khazanah baru dalam dunia pendidikan, khususnya pada dunia pendidikan Islam
 - c. Sebagai pengalaman dalam berkarya ilmiah
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Madrasah
Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan supervisi kolaboratif kepala madrasah dan guru di MA NU Raden Umar Sa'id Colo Kudus.
 - b. Bagi Kepala Madrasah
Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan supervisi agar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat lebih optimal, kepala sekolah akan bisa mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran dilakukan terhadap guru dan peserta didik. sehingga tercipta guru dan siswa yang berintelektual Islami dan memiliki skill yang memadai.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi para guru agar dapat ditindak lanjuti demi meningkatkan kualitas siswa terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai penelitian lanjutan, bahan acuan, pertimbangan, dan pengembangan hasil penelitian yang sejenis.

